

## Peningkatan Prestasi Membaca Permulaan Melalui Media Gambar dan Sway pada Siswa Sekolah Dasar

Sri Amalia<sup>1</sup>, Nur Afith Azizah B<sup>2</sup>, Silpa Septi Aura B<sup>3</sup>, Ulfayani Hakim, S.Pd., M.Pd<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia.

[1sriamalia0123@gmail.com](mailto:1sriamalia0123@gmail.com), [2afitazizah30@gmail.com](mailto:2afitazizah30@gmail.com), [3silpaseptiaurab@gmail.com](mailto:3silpaseptiaurab@gmail.com),

[4ulfanyihakim@gmail.com](mailto:4ulfanyihakim@gmail.com)

*Article received: 05 12 24, article revised: 15 12 24, article published: 30 12 24*

### Abstract

*This study aims to enhance early reading achievement in Grade I students at UPTD SDN 19 Barru through the use of image media and Sway. The research employs Classroom Action Research (CAR) methodology, conducted in two cycles involving 28 students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, analyzed qualitatively. The findings indicate a significant improvement in students' early reading skills, with the average score rising from 61 in the pre-cycle to 68 in Cycle I and 84 in Cycle II. The integration of image media and Sway effectively increased student engagement and motivation, ultimately leading to better reading outcomes. This research highlights the importance of innovative teaching media in fostering foundational literacy skills.*

**Keywords:** *early reading; image media; Sway; student achievement*

### PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I adalah aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Membaca permulaan menjadi fondasi utama bagi siswa untuk memahami pelajaran lainnya, mengingat sebagian besar aktivitas pembelajaran memerlukan keterampilan membaca. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam penguasaan keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan observasi di UPTD SDN 19 Barru, masih banyak siswa kelas I yang belum mampu membaca kata-kata sederhana atau kalimat pendek. Hal ini menjadi kendala utama dalam pembelajaran, karena membaca merupakan kunci keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran (Adnan, et.al.2019)

Berbagai faktor dapat memengaruhi rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah, yang tidak melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Menurut Agustina, & Hariyadi. (2018), media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, karena memberikan pengalaman visual yang membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran melalui penggunaan media menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Media gambar dan Microsoft Sway adalah dua alat yang dapat mendukung pembelajaran membaca permulaan. Media gambar, seperti dijelaskan oleh Aisyah, S., et.,al (2020), membantu dalam menyampaikan pesan secara visual sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sementara itu, Microsoft Sway sebagai platform interaktif menawarkan keunggulan dalam menyajikan materi secara dinamis dan menarik. Penelitian Winkel (1996) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan media interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan, guru perlu menyadari pentingnya pendekatan inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa. Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019) menyatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa mampu melafalkan huruf dengan benar dan memahami informasi dasar. Jika dasar membaca ini tidak dibangun dengan baik, maka siswa akan menghadapi kesulitan dalam membaca lanjutan maupun mata pelajaran lainnya (Hasanah, W. K., & Rana, F. I. 2020). Oleh karena itu, media gambar dan Sway dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 19 Barru dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I. Dengan memanfaatkan media gambar dan Sway, diharapkan siswa dapat belajar membaca dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga membangun minat belajar mereka. Sejalan dengan pendapat Huda, K. (2017), pembelajaran yang melibatkan berbagai media dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media gambar dan Sway sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi awal, pendekatan ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan siswa yang beragam dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan era teknologi saat ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal di UPTD SDN 19 Barru, tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran membaca permulaan secara umum.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media gambar. Menurut Arikunto (2019), PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas melalui serangkaian tindakan yang direncanakan secara sistematis. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 19 Barru, yang berlokasi di Jl. Pahlawan, Dusun Camming, Desa Palakka, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Penelitian berlangsung selama 42 hari, dimulai pada 20 Agustus 2024 hingga 28 September 2024.

Subjek penelitian adalah siswa kelas I dengan jumlah 28 orang pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik pemilihan subjek menggunakan metode purposive sampling, dengan mempertimbangkan relevansi subjek terhadap tujuan penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar berbasis media gambar dan lembar kerja siswa (LKS). Tahap tindakan melibatkan implementasi media gambar dalam pembelajaran membaca. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru, sementara refleksi digunakan untuk menganalisis hasil dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran, sementara wawancara mendalami tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan media gambar. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan cara mengelompokkan hasil observasi dan wawancara, kemudian diinterpretasikan berdasarkan indikator keberhasilan yang ditentukan, seperti peningkatan kemampuan membaca siswa. Proses evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu pemicu kesulitan anak belajar membaca adalah lantaran ia salah mengenali huruf. Ada beberapa huruf yang sering tertukar diingatkannya misalnya, huruf “d” dengan huruf “b” bukan hanya faktor itu saja dengan kemajuan teknologi pada saat ini, banyak siswa yang lebih memilih bermain handphone dibandingkan belajar sehingga prestasi yang diperoleh semakin rendah.

Dalam hal ini dapat dilihat dari tes awal mengetahui tingkat kemampuan siswa membaca permulaan melalui rangkai satu kata. Setelah melakukan tes awal peneliti menemukan bahwa tingkat kemampuan pemahaman siswa tentang materi membaca permulaan secara umum masih dikategorikan sangat rendah dan terlihat pada setiap presentase yang diperoleh masing-masing aspek yang sangat rendah. Dengan ini dirasa perlu sekali adanya upaya tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak agar mereka dapat meraih prestasi yang gemilang. Kami yakin, dengan adanya upaya tersebut akan dapat mencapai prestasi yang lebih memuaskan.

### 1. Prasiklus

Pada tahap prasiklus, pembelajaran belum menunjukkan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dari 28 siswa, hanya 11 siswa yang tuntas, sementara 17 siswa lainnya belum mencapai indikator keberhasilan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 61, yang mencerminkan masih rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I. Hal ini disebabkan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan pada tahap prasiklus belum mampu menarik perhatian siswa secara optimal. Sebagian besar siswa cenderung kurang fokus, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. Keterbatasan media juga membuat proses pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Situasi ini menuntut guru untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan metode dan media yang lebih kreatif. Dengan langkah ini, diharapkan keterampilan membaca siswa dapat meningkat secara signifikan di tahap berikutnya.

### 2. Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menggunakan media pembelajaran yang lebih terarah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hasilnya, terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 15 orang, meskipun masih ada 13 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan dari 61 pada prasiklus menjadi 68 pada siklus I. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan yang positif, meskipun belum optimal. Guru menyadari bahwa media pembelajaran yang digunakan masih memerlukan perbaikan agar dapat lebih menarik perhatian siswa.

Meskipun hasil yang dicapai pada siklus I menunjukkan kemajuan, keberhasilan pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi harapan. Media yang digunakan masih kurang menarik bagi siswa sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran belum maksimal. Guru mencatat bahwa siswa yang belum tuntas cenderung kurang termotivasi selama proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu memodifikasi media dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya. Langkah ini diharapkan dapat mendorong motivasi belajar siswa dan memperbaiki keterampilan membaca mereka di siklus berikutnya.

### 3. Siklus II

Pada siklus II, guru melakukan inovasi dengan menggunakan media gambar yang lebih menarik untuk pembelajaran membaca permulaan. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Hasilnya sangat signifikan, dengan 28 siswa atau seluruh peserta didik berhasil mencapai indikator keberhasilan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84, menunjukkan kemajuan sebesar 16 poin dari siklus I. Hal ini menandakan bahwa media pembelajaran yang lebih kreatif mampu mendukung keterampilan membaca siswa secara optimal.

Keberhasilan pada siklus II menunjukkan efektivitas dari perbaikan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Media gambar yang menarik berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Seluruh siswa mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan, mencerminkan keberhasilan strategi yang diterapkan. Guru menyadari pentingnya pemilihan media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil ini menjadi motivasi bagi guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran membaca permulaan.

4. Peningkatan Prestasi Membaca Permulaan Melalui Media Gambar dan Sway pada Siswa Kelas I

Pada penelitian ini, fokus utama adalah untuk meningkatkan prestasi membaca permulaan pada siswa kelas I dengan menggunakan media gambar dan Sway. Pembelajaran membaca permulaan adalah tahap krusial yang memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami dan menguasai keterampilan membaca dengan baik. Oleh karena itu, guru mencoba memanfaatkan media yang lebih menarik dan interaktif, yaitu gambar dan Sway, untuk menarik minat siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Tujuan dari penerapan media ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi membaca permulaan secara lebih efektif.

Sebelum penerapan media ini, hasil evaluasi pada prasiklus menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan dalam membaca permulaan. Oleh karena itu, dilakukan modifikasi pada siklus berikutnya dengan menggunakan media gambar yang dapat menggambarkan konsep secara lebih visual dan menarik. Dengan menggunakan Sway sebagai media digital interaktif, diharapkan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan meningkatkan prestasi siswa dalam membaca permulaan. Berikut adalah hasil evaluasi peningkatan prestasi membaca permulaan melalui penggunaan media gambar dan Sway pada siswa kelas I.

Tabel 1: Peningkatan Prestasi Membaca Permulaan Melalui Media Gambar dan Sway pada Siswa Kelas I

Tahap	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Nilai
Prasiklus	11	17	61
Siklus I	15	13	68
Siklus II	28	0	84

Berdasarkan hasil yang tercatat dalam tabel, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi membaca permulaan siswa kelas I. Pada tahap prasiklus, hanya 11 siswa yang tuntas, dengan rata-rata nilai 61. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15, dengan rata-rata nilai sebesar 68. Meskipun ada peningkatan, sebagian siswa masih belum mencapai target keberhasilan yang diharapkan. Namun, pada siklus II, seluruh siswa (28 siswa) berhasil mencapai indikator keberhasilan, dengan rata-rata nilai mencapai 84. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan Sway berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi membaca permulaan secara signifikan.

Keberhasilan pada siklus II membuktikan bahwa pemilihan media yang tepat, seperti gambar yang menarik dan Sway yang interaktif, dapat membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran, terutama dengan menggunakan media yang relevan dengan kebutuhan siswa, dapat menghasilkan peningkatan prestasi yang nyata.

Sejalan dengan penelitian Muchtar, dkk (2023) yang menyatakan bahwa Media pembelajaran SWAY dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan beberapa cara, seperti visualisasi yang menarik, pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, interaktif, dan personalisasi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran SWAY perlu diterapkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian Puspitoningrum, dkk (2019) mengungkapkan bahwa Penggunaan media gambar dalam pembelajaran

membaca permulaan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan efisien. Guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media gambar untuk membantu siswa menguasai kemampuan literasi dasar sebagai fondasi kesuksesan akademik mereka di masa depan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan Sway secara signifikan meningkatkan prestasi membaca permulaan siswa kelas I di UPTD SDN 19 Barru. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 61 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 11 orang dari 28 siswa. Setelah dilakukan perbaikan melalui siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 68, meskipun masih terdapat 13 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat tajam menjadi 84, dengan seluruh siswa mencapai indikator keberhasilan.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa media gambar dan Sway mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Guru juga menyadari pentingnya inovasi media pembelajaran untuk mendukung keterampilan dasar seperti membaca permulaan. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adnan, Yamin, M., Aulia, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 963–969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.245>.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, & Hariyadi. (2018). Penerapan Metode SQ3R Dan Metode PQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sasrta Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/AKSIS.020105>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>.
- Albab, A. U. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Sway Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skills Siswa. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2864–2873.
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *PREMIERE EDUCANDUM*, 9(2), 181–193. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>.
- Ardian, S., Hasanah, W. K., & Rana, F. I. (2020). Pemanfaatan Microsoft Sway dan Microsoft Form Sebagai Media Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(2).
- Habiba Ulfahyana, & Sape, H. (2024). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika: Literature Review. *Jurnal Penalaran Dan Riset Matematika*, 3(1), 39–52. <https://doi.org/10.62388/prisma.v3i1.432>
- Huda, K. (2017). Pengembangan media pembelajaran ips sejarah melalui aplikasi sway berkonten indis di smp negeri 8 madiun. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 125–142. <http://dx.doi.org/10.24127/hj.v5i2.865>
- Maissy, R. M. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Interaktif Microsoft Sway dan Ppt Terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.

- Muchtar, F. Y., Ramadhani, N. F., Rahmi, M., Nurjanna, N., & Wachdania, R. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Sway pada Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 14608-14614.
- Muflikatun, M., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2021). Pengembangan bahan ajar digital berbasis microsoft sway untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 6(2), 84-92.
- Nursyaidha, N. (2023). Peningkatan Pemahaman Materi Teks Nonfiksi Menggunakan Media Sway Office 365. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 339-356.
- Puspitoningrum, E., Aiza, A. P. R., & Sardjono, S. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Gambar Ilustrasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Dalam Pembelajaran Daring Untuk Siswa Kelas XI SMKN 2 Kediri.
- Prasetya, A. E. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Online Sejarah Berbasis Media Presentasi Interaktif. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(5), 737-748.
- SA, M. Z. R., Surachmi, S., & Setiadi, G. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Digital Berbasis Microsoft Sway untuk Siswa Kelas V di Kecamatan Pucakwangi. *Jurnal Teknodik*